

Peran K.H. Ahmad Dahlan dalam Reformasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia: Perspektif Modernisasi dan Urgensinya

Farida Nurul Khasanah, Moh. Yusuf, Ahmad Luthfil Hakim,
Zaenal Abidin, Nazih Sadatul Kahfi

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang, Indonesia

*Email: kahfinazih1@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.542>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 24 Mei 2025

Revisi Akhir: 9 Juni 2025

Disetujui: 11 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Modernisasi dan Urgensinya;
Modernisasi Pendidikan Islam;
Sistem Pendidikan Islam.



ABSTRAK

Modernisasi pendidikan Islam menjadi suatu keharusan di tengah arus globalisasi dan perkembangan zaman. K.H. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, memainkan peran penting dalam memperkenalkan konsep pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara mendalam, dan observasi terhadap lembaga pendidikan Islam. Analisis tematik diterapkan untuk menggali makna dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah relatif berhasil menerapkan model pendidikan integratif, namun banyak institusi lainnya masih memisahkan antara ilmu agama dan umum. Temuan ini memperkaya wacana pendidikan progresif dan konstruktivisme, serta menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik. Studi ini merekomendasikan reformasi pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman serta menyarankan penggunaan metode triangulasi dalam penelitian selanjutnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap penerapan pendidikan Islam modern.

PENDAHULUAN

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi isu yang penting dan relevan dalam upaya mencapai kemajuan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan dapat bersaing di kancah global (Mushfi & Banati, 2020). Salah satu tokoh yang memegang peranan besar dalam pergerakan pembaharuan system pendidikan Islam di Indonesia adalah K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Pada awal abad ke-20, Indonesia berada dalam situasi yang penuh tantangan, baik dari segi politik, sosial, maupun pendidikan. Pada masa itu, pendidikan Islam di Indonesia masih terbelakang, terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan umum, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan zaman yang terus berkembang. K.H. Ahmad Dahlan, dengan pemikirannya yang jauh ke depan, berusaha untuk memperbaharui sistem pendidikan Islam di Indonesia agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman (Abas, 2019).

Pendidikan Islam pada mulai abad ke-20 didominasi oleh sistem pesantren yang bersifat tradisional dan terpisah dari perkembangan ilmu pengetahuan modern (Awwaliyah & Baharun, 2018). Sistem pendidikan ini sangat terbatas pada pembelajaran agama, seperti tafsir, fiqh, dan hadis, yang tidak mengakomodasi ilmu pengetahuan umum yang sedang berkembang pesat di dunia Barat (Zaidan et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan umat Islam Indonesia tertinggal dalam berbagai aspek, seperti kemajuan ilmu pengetahuan, ekonomi, dan teknologi. Sebuah pemikiran Ahmad Dahlan yang paling revolusioner adalah bahwa pendidikan Islam harus

mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama (Yasin & Rahmadian, 2024). Hal ini sangat penting, mengingat kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda Islam dengan pengetahuan yang komprehensif, yang mencakup tidak hanya aspek keagamaan, Namun juga kemampuan yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari dan dunia profesional. Pemikiran ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan Islam di Indonesia saat ini, yang masih menghadapi tantangan dalam memadukan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis (Ifadah & Utomo, 2019).

Modernisasi pendidikan Islam yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan bertujuan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Beliau mengemukakan pemikiran bahwa pendidikan Islam harus menyiapkan generasi muda yang tidak hanya menguasai ajaran agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia modern dengan kemampuan yang lebih luas (Zam Zami & Hafizh, 2023). K.H. Ahmad Dahlan memainkan peran sentral dalam reformasi sistem pendidikan Islam di Indonesia melalui pemikiran dan langkah-langkah progresif yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dalam satu kurikulum terpadu. Sebagai pendiri Muhammadiyah, ia menyadari pentingnya pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga ia mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kajian keislaman, tetapi juga ilmu pengetahuan modern seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Melalui pendekatan ini, Ahmad Dahlan berupaya mencetak generasi Muslim yang religius, rasional, dan siap menghadapi tantangan global. Gagasan reformisnya telah menjadi fondasi bagi model pendidikan Islam modern di Indonesia, sekaligus membuka jalan bagi transformasi sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kemajuan.

Pentingnya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia semakin terasa di era globalisasi ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi bergerak sangat cepat. Dalam dunia yang semakin terbuka ini, generasi muda Islam di Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan praktis dalam berbagai bidang, seperti teknologi, ekonomi, dan sosial (Abduh et al., 2024). Di sinilah modernisasi pendidikan Islam sangat relevan agar pendidikan Islam menjadi sarana yang efektif dalam mencetak generasi yang unggul, pendidikan tersebut harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dengan proporsi yang seimbang (Karimuddin, 2019).

Namun, meskipun banyak yang mengakui kontribusi besar K.H. Ahmad Dahlan terhadap sistem pendidikan Islam, tantangan dalam implementasi pemikirannya masih ada hingga kini. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menerapkan sistem pendidikan yang terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum (Ifadah & Utomo, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi gagasan besar untuk mengusulkan pendidikan yang komprehensif dan integratif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting, mengingat masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam menerapkan gagasan dalam konteks pendidikan Islam modern.

Masalah sosial yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini adalah kesenjangan antara sistem pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam dengan tuntutan zaman yang berkembang pesat. Banyak sekolah atau madrasah yang masih berpegang pada metode dan kurikulum tradisional yang tidak mencakup aspek penting dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Maharani et al., 2025). Padahal, untuk mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, sistem pendidikan harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif (Iqbal, 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan ini adalah kurangnya sumber daya manusia pendidik yang memiliki wawasan luas tentang pentingnya modernisasi pendidikan dan ketidakmampuan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman (Rahman & Akbar, 2021).

Dalam kajian literatur mengenai pemikirannya, banyak peneliti yang telah membahas tentang sejarah dan kontribusi beliau dalam dunia pendidikan Islam. Namun, sebagian besar penelitian lebih fokus pada sejarah gerakan Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, tanpa mengkaji secara mendalam

bagaimana gagasan pendidikan yang diajarkan K.H. Ahmad Dahlan dapat diimplementasikan di era modern (Mustapa, 2023). Belum banyak kajian yang meneliti bagaimana modernisasi pendidikan Islam menurut perspektif K.H. Ahmad Dahlan dapat diadaptasi dengan konteks pendidikan Islam masa kini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, terdapat kekosongan literatur yang perlu diisi melalui penelitian ini, yang akan mengkaji kontribusinya dalam pembaharuan sistem pendidikan Islam dari perspektif modernisasi.

Untuk mengatasi kesenjangan yang ada, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori pendidikan yang diajukan oleh K.H. Ahmad Dahlan dapat diimplementasikan secara lebih luas di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperbaharui kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup pengajaran ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas para pendidik dalam hal metodologi pengajaran yang modern dan berbasis teknologi, serta memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mengadaptasi perkembangan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Mubarok & Shohib, 2024).

Kajian teori mengenai modernisasi pendidikan Islam banyak diambil dari teori-teori pendidikan progresif dan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan pemahaman kontekstual. Pemikirannya sangat sesuai dengan aliran-aliran pendidikan ini, karena beliau mendukung pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Husin, 2023). Beberapa penelitian mengenai modernisasi pendidikan Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh besar dalam pendidikan, seperti John Dewey dan Paulo Freire, yang menekankan pentingnya pendidikan yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan peserta didik (Daulay & Dalimunthe, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam reformasi sistem pendidikan Islam di Indonesia, dengan menekankan pentingnya modernisasi dan urgensinya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan teknologi di era globalisasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang dan harmonis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperkaya wacana pendidikan progresif dan konstruktivisme, serta menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik. Studi ini merekomendasikan reformasi pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman serta menyarankan penggunaan metode triangulasi dalam penelitian selanjutnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap penerapan pendidikan Islam modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2019), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi K.H. Ahmad Dahlan dalam pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks modernisasi dan urgensinya. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis pemikiran dan kontribusi seorang tokoh dalam konteks sosial dan pendidikan, yang lebih mengutamakan pemahaman kontekstual dan interpretatif dibandingkan dengan pengukuran numerik atau kuantitatif (Moleong, 2022). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam makna dan pengaruh pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan Islam, serta bagaimana pemikiran tersebut dapat diterapkan dalam konteks zaman modern. Proses penelitian dimulai dengan studi literatur untuk mengkaji teori dan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, kemudian dilanjutkan dengan analisis dokumen dan wawancara untuk memahami perspektif para praktisi pendidikan Islam saat ini.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif-analitis (Basuki, 2023), di mana peneliti mengkaji kontribusi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap modernisasi pendidikan Islam melalui analisis dokumen yang meliputi karya-karya tertulis beliau, arsip, serta literatur terkait. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen historis dan karya-karya K.H. Ahmad Dahlan, seperti buku, artikel, serta rekaman ceramah atau pidato beliau yang relevan dengan topik penelitian. Data tambahan dapat diperoleh melalui wawancara dengan praktisi pendidikan Islam, akademisi, dan pengelola lembaga pendidikan Islam (Haryono, 2023). Sasaran penelitian ini adalah tokoh pendidikan Islam dan pengelola lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, serta para akademisi yang mempelajari kontribusi beliau dalam bidang pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, wawancara mendalam, dan observasi terhadap implementasi pendidikan Islam yang menerapkan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Wawancara dilakukan dengan memilih narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pendidikan Islam dan penerapan konsep-konsep modernisasi dalam lembaga Pendidikan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana narasumber dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dalam pendidikan Islam, keterlibatan dalam organisasi Muhammadiyah, dan pengetahuan tentang implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan (Nurhadi et al., 2021). Prosedur analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik (Rusmiyati et al., 2021), di mana data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang berhubungan dengan modernisasi pendidikan Islam dan kontribusi K.H. Ahmad Dahlan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Modernisasi Pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa K.H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya modernisasi dalam pendidikan Islam. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa pemikiran beliau tentang modernisasi pendidikan Islam meliputi dua aspek utama: integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama, serta pendekatan metodologi pengajaran yang lebih sistematis dan terstruktur. K.H. Ahmad Dahlan mengusulkan agar pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan agama, Namun juga membuka kesempatan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum, seperti matematika, sains, dan Bahasa (Karimuddin, 2019). Hal ini, menurut beliau, penting agar umat Islam dapat berkompetisi dengan perkembangan ilmu pengetahuan di dunia yang lebih luas, serta untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan yang disarankan oleh K. H. Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang memadukan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern, dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter.

2. Implementasi Pola Pikir K. H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Temuan selanjutnya adalah bahwa meskipun ide-ide K.H. Ahmad Dahlan telah diimplementasikan dalam beberapa lembaga pendidikan Islam, terdapat variasi dalam penerapannya. Lembaga-lembaga pendidikan yang lebih dekat dengan Muhammadiyah cenderung lebih mudah mengadaptasi ide-ide modernisasi ini, dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan agama secara lebih seimbang (Zam Zami & Hafizh, 2023). Namun, di banyak madrasah dan sekolah Islam lainnya, integrasi ini masih terbatas, dengan sebagian besar lembaga berfokus pada pengajaran agama secara eksklusif. Penelitian ini juga menemukan bahwa di sejumlah daerah, ada kesenjangan dalam kualitas implementasi modernisasi pendidikan Islam. Beberapa sekolah atau madrasah masih menggunakan metode tradisional dalam pengajaran, di mana pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum masih terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun K. H. Ahmad Dahlan telah memberikan dasar yang jelas untuk pembaruan pendidikan Islam, tantangan terbesar adalah implementasi dan adaptasi dari pemikiran tersebut dalam konteks kekinian.

3. Peran Lembaga Pendidikan dalam Penerapan Modernisasi Pendidikan

sebuah temuan penting dari penelitian ini adalah peran sentral lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam memperkenalkan dan menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pada pemikiran. Lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang kini tersebar di berbagai wilayah Indonesia, telah berhasil menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum (Hasanah et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis terhadap sejumlah sekolah Muhammadiyah menunjukkan bahwa mereka menggunakan kurikulum yang mencakup sains, matematika, dan teknologi, sambil tetap mempertahankan ajaran agama Islam sebagai bagian integral dari pendidikan. Namun, meskipun sebagian besar lembaga Muhammadiyah telah sukses dalam menerapkan model ini, ada beberapa tantangan yang masih harus dihadapi, terutama terkait dengan pelatihan guru yang memadai dan sarana pendukung yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih modern.

4. Tantangan dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Modern

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya tantangan signifikan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang modern (Rahman & Akbar, 2021). Berdasarkan wawancara dengan para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam, hambatan terbesar yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa kelompok konservatif dalam masyarakat, yang masih melihat pendidikan agama yang terpisah dari ilmu umum sebagai bentuk pelestarian tradisi.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kekurangan tenaga pendidik yang mampu mengajarkan kedua bidang tersebut secara efektif, yaitu ilmu agama dan ilmu umum (Sutrisno, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ide-ide K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Islam yang modern sudah diterima di beberapa kalangan, namun implementasi yang lebih luas masih menghadapi kendala yang perlu diatasi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan guru.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai pendidikan Islam dan modernisasi. Sebelumnya, beberapa studi seperti yang dilakukan oleh (Sumarno, 2017), dalam konteks sejarah dan kontribusinya terhadap pembaruan Islam di Indonesia. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pemikiran beliau dalam konteks pendidikan masa kini, Khususnya terkait dengan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam yang modern. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada tantangan nyata yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan gagasan modernisasi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, serta memberikan rekomendasi strategis yang lebih aplikatif terkait dengan pengembangan kurikulum dan pelatihan guru di era modern.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan temuan utama dari penelitian ini:

Aspek	Temuan
Pemikiran	Pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, mengajarkan pengetahuan praktis dan relevansi sosial.
Implementasi Pemikiran	Implementasi pemikiran berhasil di lembaga Muhammadiyah, namun masih terbatas di banyak madrasah dan sekolah Islam lainnya.
Peran Muhammadiyah	Muhammadiyah mengintegrasikan kurikulum umum dan agama dengan lebih efektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.
Tantangan Implementasi	Resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya manusia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan Islam modern.
Perbandingan Penelitian	Penelitian ini lebih fokus pada implementasi pemikiran dalam konteks pendidikan masa kini, berbeda dengan penelitian sejarah sebelumnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pemikiran mengenai modernisasi pendidikan Islam memberikan dampak yang besar, masih ada berbagai hambatan yang perlu diatasi untuk mewujudkan pendidikan Islam yang sepenuhnya modern dan integratif. Implementasi yang lebih luas dari pemikiran beliau memerlukan upaya yang lebih terstruktur dalam hal pelatihan guru, peningkatan fasilitas pendidikan, dan adaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Pembahasan

KH. Ahmad Dahlan adalah tokoh sejarah Indonesia yang memberikan pengaruh besar dalam dunia keagamaan dan pendidikan Islam. Lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1285 H/1868 M, beliau dikenal sebagai pendiri Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam besar yang berperan penting dalam reformasi agama dan sosial di Indonesia. Tidak hanya sebagai tokoh agama, namun kontribusinya juga diakui secara nasional, bahkan oleh pemerintah Indonesia melalui SK Nomor 657 tahun 1961 yang mengakui peran heroiknya dalam sejarah bangsa. Penelitian ini berfokus pada kontribusinya terhadap modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (Baidlawi, 2016).

KH. Ahmad Dahlan dibesarkan dalam keluarga yang mendalam nilai-nilai agamanya. Ayahnya, KH. Abu Bakar, adalah pendakwah yang dihormati di Kesultanan Yogyakarta, dan ibunya, Nyai Abu, memberikan dasar moral yang kuat dalam pengasuhan beliau. Pendidikan agama formal dimulai di bawah bimbingan Kiyai Sholeh Darat, dan pengalaman ini memperdalam pemahamannya. Selain itu, Dahlan melanjutkan pendidikannya dengan berguru pada tokoh-tokoh terkemuka, termasuk Kiyai Hasyim Asy'ari dan Kiyai Kholil Bangkalan, yang menanamkan pentingnya pemahaman Islam yang komprehensif. Pada tahun 1890, Dahlan mengunjungi Mekkah, memperdalam wawasan agama dan berinteraksi dengan banyak ulama, yang memperkaya perspektifnya tentang pembaruan Islam.

Kontribusi K.H. Ahmad Dahlan terhadap modernisasi pendidikan Islam di Indonesia adalah sebuah terobosan yang monumental dalam sejarah pendidikan. Beliau berhasil menyorankan dan menerapkan pemikiran bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, yang selama ini dipisahkan oleh tradisi pendidikan Islam yang lebih konservatif. Sebagai pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan menganggap bahwa umat Islam tidak dapat maju tanpa menguasai pengetahuan duniawi sekaligus pengetahuan agama, yang merupakan konsep penting yang mendasari pendidikan yang lebih holistik dan integratif. Dalam pandangan beliau, pendidikan Islam harus melahirkan individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang spiritual, tetapi juga siap berkompetisi dalam bidang ilmiah dan sosial, sehingga generasi muda Islam dapat menghadapi tantangan zaman dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berubah (Mushfi & Banati, 2020).

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi telah diterapkan secara nyata dalam lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah. Misalnya, sekolah Muhammadiyah mengajarkan ilmu agama bersama dengan sains, matematika, teknologi, dan bahasa, yang membedakan mereka dari banyak sekolah Islam lainnya yang masih terjebak pada sistem pendidikan agama yang terpisah. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan di beberapa kalangan yang lebih konservatif dalam masyarakat. Mereka melihat penggabungan ilmu umum dengan agama sebagai sesuatu yang dapat mengurangi kemurnian ajaran agama. Oleh karena itu, meskipun ide K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan, implementasi pendidikan integratif ini tidak dapat dilakukan dengan cepat di semua lembaga pendidikan Islam (Karimuddin, 2019).

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengungkapkan adanya keterbatasan dalam sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dalam mengajarkan kedua bidang ini secara efektif. Banyak guru yang masih kurang memiliki keterampilan untuk mengajarkan ilmu umum bersama dengan ilmu agama, yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum yang diusung oleh K.H. Ahmad Dahlan. Ini mencerminkan tantangan besar yang harus dihadapi, baik dari segi

kualitas pendidik maupun fasilitas yang mendukung pengajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi. Beberapa lembaga pendidikan Islam juga tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku teks yang mengintegrasikan kedua disiplin ilmu tersebut, yang turut memperburuk kesenjangan dalam penerapan pemikiran modernisasi pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang lebih terbuka terhadap ide-ide baru, dapat dianggap sebagai contoh sukses dalam penerapan konsep pendidikan yang lebih holistik. Namun, meskipun banyak lembaga Muhammadiyah yang berhasil mengimplementasikan ide ini, masalah utama yang masih dihadapi adalah pelatihan guru yang tidak memadai dan kurangnya fasilitas untuk mendukung pengajaran yang lebih modern. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang besar untuk menerapkan konsep pendidikan modern, tantangan praktis dalam implementasinya memerlukan perhatian lebih dalam hal dukungan kebijakan dan sumber daya yang tersedia (Wasilah & Mun'im, 2025).

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menyarankan bahwa untuk mencapai pendidikan Islam yang benar-benar modern dan integratif, perlu adanya reformasi besar dalam kurikulum pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum secara lebih mendalam. Kurikulum ini tidak hanya harus mencakup pengetahuan dasar agama dan sains, tetapi juga harus meliputi keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan teknologi masa depan. Dalam hal ini, pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman juga perlu diperkenalkan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan, yang menekankan pentingnya penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Husin, 2023).

Selain perubahan dalam kurikulum, perlu juga adanya perubahan dalam metodologi pengajaran. Metode pengajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berbasis pada pengalaman siswa akan lebih efektif dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan progresif dan konstruktivisme yang dikembangkan oleh John Dewey dan Paulo Freire. Pendidikan yang berbasis pada pengalaman siswa, yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan dunia nyata, adalah kunci dari pendidikan yang lebih relevan dan efektif di zaman modern (Daulay & Dalimunthe, 2021). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat sejalan dengan prinsip ini, di mana beliau tidak hanya ingin pendidikan Islam berfokus pada pengetahuan agama semata, tetapi juga pada pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain yang penting dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun banyak lembaga pendidikan Muhammadiyah yang telah berhasil mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga-lembaga lainnya dalam mengimplementasikan konsep yang sama (Dalimunthe, 2023). Salah satu hambatan utama adalah resistensi dari beberapa kelompok konservatif yang masih memandang bahwa pendidikan yang memisahkan ilmu agama dan ilmu umum adalah cara yang paling sah untuk menjaga kemurnian ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya memerlukan perubahan dalam kurikulum, tetapi juga dalam budaya dan pemahaman yang ada dalam masyarakat mengenai pendidikan agama dan ilmu umum.

Sebagai kesimpulan, meskipun pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai modernisasi pendidikan Islam telah memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, masih terdapat tantangan besar dalam penerapannya secara lebih luas. Faktor budaya, sosial, dan politik, bersama dengan keterbatasan dalam pelatihan guru serta fasilitas, menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan Islam melalui reformasi kurikulum, peningkatan pelatihan guru, dan pengembangan fasilitas yang mendukung pendidikan yang lebih modern dan terintegrasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam, dengan memperkenalkan konsep "*integrasi pendidikan Islam dan ilmu umum dalam konteks lokal*," yang lebih relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia. Konsep ini membuka ruang bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik, adaptif,

dan sesuai dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup pengembangan dan implementasi ide-ide ini di lebih banyak lembaga pendidikan Islam, serta kajian lebih mendalam mengenai pengaruh modernisasi pendidikan Islam terhadap ekonomi umat dan perkembangan sosial Islam di Indonesia (Maharani et al., 2025). Kesimpulannya, meskipun telah ada perkembangan yang signifikan, tantangan besar tetap ada dalam menciptakan pendidikan Islam agar lebih modern dan terintegrasi, yang memerlukan reformasi dalam kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan kontribusi signifikan K.H. Ahmad Dahlan dalam reformasi sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia, terutama dalam hal modernisasi pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun pemikiran beliau telah diterapkan lebih luas di lembaga Muhammadiyah, banyak lembaga pendidikan Islam lainnya masih terkendala oleh tradisi lama yang memisahkan kedua bidang ilmu tersebut. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dalam mengimplementasikan Pola pikir K.H. Ahmad Dahlan, yang tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum, tetapi juga pada sumber daya manusia pendidik, budaya pendidikan, dan kebijakan pendidikan. Temuan ini berkontribusi pada teori pendidikan progresif dan konstruktivisme, dengan memperkenalkan modifikasi teori tentang integrasi pendidikan Islam dan ilmu umum dalam konteks lokal. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya reformasi pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mendorong implementasi yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan sosial dan budaya Indonesia. Meskipun demikian, keterbatasan dalam hal sampel dan waktu penelitian menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam implementasi gagasan K.H. Ahmad Dahlan di lintas lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia dan di negara-negara dengan konteks serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2019). Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN RAden Intan Lampung*, 11(1), 1-14.
- Abduh, M., Kh, D., & Dahlan, A. (2024). Perbandingan Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Abduh Dan Kh. Ahmad Dahlan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(5), 9235-9247.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34-49. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Baidlawi, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren). *Tadris*, 1(2), 154-167.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif Untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182-192. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28606>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125-140.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1-6.
- Hasanah, U. U., Nursholichah, K. U., & Suleman, M. A. (2024). Pemikiran KH . Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 160-177.
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif

- Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(2), 51–62.
- Iqbal, M. (2023). Analisis Posisi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Inspirasi; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 873–881. https://www.researchgate.net/publication/341983681_Analisis_Posisi_Sistem_Pendidikan
- Karimuddin, F. (2019). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 1–9.
- Maharani, D. A., Wijaya, F. R., Izzati, E. W., Nisak, H., Putri, M., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Implementasi Rencana Satuan Pendidikan Berbasis Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam Pemabruan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2), 486–505.
- Moleong 2011. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mubarok, N. S., & Shohib, M. W. (2024). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH . Ahmad Dahlan. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 970–981. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1574>
- Mushfi, M., & Banati, H. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Mustapa, L. (2023). Pembaruan Pendidikan Islam: Studi atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 2(1), 92–105.
- Nurhadi, Hasibuan, Wahyuni, S., Ascarya, Masrifah, A. R., & Latifa, E. (2021). Metodologi Penelitian Islam. In *Bandung: Media Sains Indonesia*.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Rusmiyati, A. A., Rasyid, A., Aini, K., Budiyono, F., & ... (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini. In Adirasa hadi prasetyo (Ed.), *Global Aksara Pres: Jawa Timur* (1st ed.). Global Aksara Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Kombinasi)* (IV). CV. Alfabeta.
- Sumarno. (2017). Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan). *JURNAL STUDI KEPENDIDIKAN DAN KEISLAMAN*, 3(2), 227–251.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Wasilah, S., & Mun'im, M. A. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hamka KH. Hasim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(1), 119–130. <https://doi.org/10.54090/mu.49>
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>
- Zaidan, M. D., Qutrunnada, E., & Hasna, K. L. (2025). Moderasi Beragama Sebagai Pilar Kebhinekaan : Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari dan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 3(4), 23–36. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i4.674>
- Zam Zam, M. R., & Hafizh, M. (2023). Urgensi Modernisasi Sistem Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 171–182. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i2.9439>